

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah serta meningkatnya kesadaran akan kebutuhan gizi sehingga menyebabkan bertambahnya permintaan sayuran khususnya sawi. Sawi merupakan salah satu komoditas yang layak diusahakan karena dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi serta memiliki peluang yang cukup besar pada pasar Internasional (Suhartini, 2002). Menurut Kurniadi (1992), sawi merupakan jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia, mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga golongan masyarakat kelas atas.

Sawi apabila ditinjau dari aspek ekonomi layak untuk dikembangkan atau diusahakan untuk memenuhi permintaan konsumen serta adanya peluang pasar yang cukup baik. Menurut Rahman, dkk (2008) Kelayakan pengembangan budidaya sawi antara lain ditunjukkan oleh adanya keunggulan komparatif kondisi wilayah tropis Indonesia yang sangat cocok untuk komoditas tersebut. Umur panen sawi relatif pendek yakni 40-50 hari setelah tanam dan hasilnya memberikan keuntungan yang memadai.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2012), produksi sawi di Indonesia dari tahun 2008-2011 mengalami fluktuasi yang dapat dilihat secara berturut-turut yaitu produksi sawi mencapai 565,636 ton (2008), 562,838 ton (2009), 583,770 ton (2010) dan 580,969 ton (2011). Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PPHP) Kementerian Pertanian menyatakan saat ini konsumsi buah dan sayur nasional kurang lebih 40kg/kapita/tahun. Tingkat konsumsi tersebut masih di bawah standar kecukupan pangan terhadap buah dan sayur yang ditetapkan FAO yakni 65,75 kg/kapita/tahun (Anonim, 2012).

Kelebihan sawi yaitu mampu tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi dan dapat tumbuh baik di tempat yang berhawa panas dan dingin. Pada kenyataannya hasil yang diperoleh lebih baik di dataran tinggi. Usaha untuk dapat meningkatkan produktivitas sawi diantaranya dapat dilakukan dengan

pemberian pupuk, baik pupuk anorganik maupun pupuk organik. Menurut Sutanto (2002), pupuk anorganik mampu meningkatkan produktivitas tanah dalam waktu singkat, tetapi akan mengakibatkan kerusakan pada (tanah menjadi keras) dan menurunkan produktivitas tanaman yang dihasilkan, sedangkan tanah yang dibenahi dengan pupuk organik mempunyai kemampuan mengikat air yang lebih besar. Pemberian pupuk organik dapat memperbaiki sifat-sifat tanah seperti sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Bahan organik merupakan perekat butiran lepas, sumber hara tanaman dan sumber energi dari sebagian besar organisme tanah (Soepardi, 1979).

POC Ratu Biogen merupakan salah satu pupuk organik yang mengandung unsur hara NPK dan beberapa zat pengatur tumbuh (ZPT) yang diperlukan tanaman antara lain GA3, GA5, GA7, Sitokinin, Kinetin, Zinetin dan Auksin. Kandungan ZPT dan unsur hara tersebut dalam kondisi cukup seimbang sehingga dapat memacu pertumbuhan tanaman. Pemakaian POC Ratu Biogen bermanfaat dan mempunyai keuntungan karena dapat mempercepat pertumbuhan tanaman, meningkatkan produktivitas pertanian, mempercepat waktu panen, katalisator sehingga dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik sampai 50%, biaya dapat dikurangi, mengefektifkan penyerapan unsur hara. (Hadiansyah, 2009).

Disamping pemberian pupuk organik, pemberian pupuk anorganik juga perlu diberikan. Salah satu pupuk anorganik yang sering digunakan adalah urea. Urea sebagai sumber hara N yang dapat meningkatkan produktivitas sayuran khususnya sawi. Pupuk urea sebagai sumber hara N dapat memperbaiki pertumbuhan vegetatif tanaman, dimana tanaman yang tumbuh pada tanah yang cukup N, berwarna lebih hijau (Hardjowigeno, 1987).

Urea merupakan pupuk N yang di buat dari gas amoniak dan gas asam arang. Pupuk Urea memiliki kandungan N sebanyak 46% dan bersifat higroskopis (mudah mengikat uap air) karena pada kelembaban 73%, pupuk ini mampu mengikat air dari udara, sehingga mudah larut dalam air dan mudah diserap oleh tanaman (Lingga dan Marsono, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan produksi maka perlu dilakukan percobaan untuk mengetahui respon pemberian pupuk Urea dan POC

Ratu Biogen Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi Pakcoy (*Brassica rapa* L.)

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh pupuk Urea terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy ?
2. Bagaimana pengaruh POC Ratu Biogen terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy ?
3. Bagaimana interaksi pupuk Urea dan POC Ratu Biogen terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk Urea terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy.
2. Mengetahui pengaruh pemberian POC Ratu Biogen terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy.
3. Mengetahui interaksi pupuk Urea dan POC Ratu Biogen terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan bahan referensi untuk petani yang akan melakukan budidaya tanaman sawi pakcoy.
2. Dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan POC.

1.5 Hipotesa

Hipotesa dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sebagai berikut :

H0 = Pemberian pupuk Urea tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).

H1 = Ada pengaruh pemberian pupuk Urea yang berbeda terhadap laju pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).

H0 = Pemberian POC Ratu Biogen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).

H1 = Ada pengaruh POC Ratu Biogen terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).

H0 = Tidak terdapat interaksi antara pupuk Urea dan POC Ratu Biogen terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).

H1 = Terdapat interaksi antara pupuk Urea dan POC Ratu Biogen terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).